

# Penerapan *picture word inductive model* (pwim) untuk meningkatkan keterampilan menulis kalimat efektif peserta didik sekolah dasar

Annida Rahma Aulia<sup>1</sup>, Jenny IS Siti Poerwanti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjen Slamet Riyadi No.449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, 57146, Indonesia.

<sup>1</sup> [annidarahmaaulia@student.uns.ac.id](mailto:annidarahmaaulia@student.uns.ac.id)

**Abstract.** *This study aims to describe the application of the Picture Word Inductive Model (PWIM) in improving the effective sentence writing skills and improving the effective sentence writing skills of grade IVB students at SD Al-Islam 03 Gebang, Surakarta 2024/2025 learning year through the application of the learning model. The type of this research is Classroom Action Research. The findings of this study are Picture Word Inductive Model (PWIM) with 6 syntax, namely, studying photos and digging words, analysing the properties of words and forming categories, creating sentences, creating titles, classifying sentences, and writing from sentences to paragraphs are well applied in Indonesian language learning. The effective sentence writing skills of grade IVB students of SD Al-Islam 03 Gebang, Surakarta have improved after learning with the Picture Word Inductive Model (PWIM) which is shown by an increase in the original average of 59 in pre-action to 70 in cycle 1 and continues to increase to 86 in cycle 2 and an increase in classical completeness from 22% to 43% in cycle 1 and 87% in cycle 2.*

**Kata Kunci :** *Picture Word Inductive Model, Writing Skill, Effective Sentence, Indonesian Language Learning, Elementary School*

## 1. Pendahuluan

Keterampilan berbahasa merupakan modal untuk mengembangkan kemampuan lain yang diperlukan oleh setiap individu. Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai peserta didik yaitu keterampilan menulis. Keterampilan menulis dalam pembelajaran keterampilan berbahasa menjadi salah satu capaian utama dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) salah satunya yaitu mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulisan [1].

Kalimat efektif dalam keterampilan menulis merupakan hal yang perlu dikuasai peserta didik. Penguasaan kalimat efektif merupakan modal awal peserta didik dalam berkomunikasi dengan bahasa tulis maupun lisan secara efektif [2]. Kalimat efektif dalam penyajian ide tulisan dapat menyampaikan maksud tulisan sehingga pembaca dapat menafsirkan maksud tulisan dengan baik dan informasi teks dapat diterima pembaca dengan jelas [3]. Prastiwi, Ratnasari, dan Reskian [4] mengemukakan bahwa kalimat efektif mengacu pada penggunaan kaidah bahasa Indonesia yaitu, ketetapan penggunaan SPOK, ejaan yang tepat, tanda baca, konjungsi, tidak mubazir kata, serta memiliki makna yang mudah dipahami pembaca.

Pembelajaran tingkat sekolah dasar pada tahun ajaran 2023/2024 mulai mengadopsi kurikulum merdeka tanpa menghapus kurikulum 2013 secara penuh. Oleh karena itu, pembelajaran terkait penulisan kalimat efektif seharusnya telah dilaksanakan sejak peserta didik berada di kelas 3. Hal ini

dikarenakan salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik untuk dapat melanjutkan ke jenjang selanjutnya yaitu peserta didik mampu menyajikan hasil penggalan informasi dalam bentuk tulis menggunakan kosa kata baku dan kalimat efektif.

Studi dokumen terhadap karangan tertulis mengenai cerita pengalaman peserta didik dilakukan untuk menganalisis keterampilan menulis kalimat efektif peserta didik. Setelah dilakukan analisis terhadap dokumen tersebut, fakta empiris di lapangan menunjukkan bahwa dari 23 peserta didik kelas 4B SD Al Islam 3 Gebang, Surakarta terdapat menunjukkan bahwa 87% peserta didik tidak memperhatikan struktur kalimat dalam paragraf, 48% peserta didik tidak membubuhkan tanda baca sedangkan 52% lainnya ditemukan kesalahan tanda baca, pemilihan kata oleh peserta didik cenderung mubazir dan kurang tepat, dan terdapat kesalahan ejaan dan tata bahasa yang dijumpai dengan intensitas berbeda. Padahal, keterampilan menulis dengan kalimat efektif merupakan salah satu syarat untuk terampil menulis berbagai macam teks yang menjadi capaian pembelajaran di kelas 4.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan guru untuk mengasah keterampilan menulis kalimat efektif peserta didik adalah model pembelajaran *Picture Word Inductive Model* (PWIM). Model PWIM merupakan model yang mendukung bahasa lisan dan kosakata; kesadaran fonologi dan keterampilan analisis kata; pemahaman bacaan dan penyusunan kata, frasa, kalimat, maupun paragraf dalam level yang luas; serta keterampilan observasi dan penelitian peserta didik [5].

Pengaplikasian model PWIM dititikberatkan pada gambar sebagai media menstimulus peserta didik untuk memunculkan kosa kata dan meningkatkan keterampilan menulis [6]. [7] mengemukakan bahwa model pembelajaran ini memanfaatkan gambar sebagai media visual konkret untuk peserta didik mempelajari kata, frasa maupun kalimat baru. Peserta didik akan melabeli gambar tersebut secara bersama – sama dan menemukan kosa kata baru. Kosa kata tersebut berperan sebagai kata kunci yang dihubungkan dengan konsep tata tulis efektif yang telah dipelajari. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan gambar dalam model pembelajaran ini sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar sebagai pembelajar muda karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menambah kosa kata baru melalui stimulus yang menarik perhatian mereka. Selain itu, model pembelajaran ini juga dapat mereduksi hambatan yang dialami peserta didik dalam pembelajaran menulis terutama dengan kalimat efektif.

Model PWIM yang diterapkan dapat berdampak pada keterampilan menulis dengan kalimat efektif peserta didik. Ketuntasan belajar peserta didik meningkat secara klasikal setelah diterapkan model ini. Hal ini ditunjukkan pada keterampilan menulis cerita pengalaman yang meningkat setelah dilakukan penerapan model PWIM. [8].

Permasalahan dan solusi yang dipilih melatarbelakangi tujuan penelitian ini, yaitu mendeskripsikan penerapan *Picture Word Inductive Model* (PWIM) dalam meningkatkan keterampilan menulis kalimat efektif peserta didik kelas IVB di SD Al-Islam 03 Gebang, Surakarta dan meningkatkan keterampilan menulis kalimat efektif peserta didik kelas IVB di SD Al-Islam 03 Gebang, Surakarta melalui penerapan *Picture Word Inductive Model* (PWIM).

## 2. Metode Penelitian

Penelitian berjenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terlaksana di SD Al – Islam 3 Gebang, Surakarta dalam kurun waktu Agustus 2024 – Maret 2025. 23 peserta didik dan guru kelas IVB menjadi subjek penelitian ini. Penelitian ini terlaksana dalam 2 siklus dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, kuesioner, dan tes unjuk kerja. Data dianalisis dengan teknik analisis data model interaktif Miles dan Huberman. Adapun tahapan dari teknik tersebut yaitu Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan [9].

## 3. Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran menulis dengan kalimat efektif dilaksanakan pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan *Picture Word Inductive Model* (PWIM). Model pembelajaran tersebut terdiri dari 6 sintaks yaitu (1) mempelajari foto dan menggali kata, (2) menganalisis sifat kata dan membentuk kategori, (3) menciptakan kalimat, (4) membuat judul, (5) mengklasifikasikan kata, dan (6) menulis kalimat menjadi paragraf. Berikut hasil pengamatan proses pembelajaran dan hasil tes keterampilan menulis kalimat efektif.

**Tabel 1.** Hasil pengamatan pembelajaran

Kegiatan	Siklus 1		Siklus 2	
	Guru	Peserta Didik	Guru	Peserta Didik
Kegiatan Pendahuluan	83%	88%	100%	100%
Kegiatan Inti				
Mempelajari Foto dan Menggali kata	88%	94%	100%	100%
Menganalisis sifat kata dan membentuk kategori	69%	69%	94%	81%
Menciptakan kalimat	88%	63%	100%	94%
Membuat judul	63%	75%	75%	75%
Mengklasifikasikan kalimat	75%	63%	94%	88%
Menulis kalimat menjadi paragraf	50%	63%	75%	88%
Kegiatan Penutup	63%	63%	75%	81%
Rata – rata	72,14%	71,88%	89,06%	88,28%
Kategori	Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru maupun aktivitas belajar peserta didik di siklus 1 dan 2. Rata – rata persentase hasil pengamatan penerapan pembelajaran dengan PWIM terhadap guru pada siklus 1 sebesar 72,14% mengalami kenaikan menjadi 89,06% pada siklus 2. Rata – rata persentase hasil pengamatan penerapan pembelajaran dengan PWIM terhadap peserta didik pada siklus 1 sebesar 71,88 mengalami kenaikan menjadi 88,26 pada siklus 2. Peningkatan rata – rata persentase tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang semakin membaik tiap siklusnya baik dari segi kegiatan yang dilakukan guru maupun kegiatan peserta didik.

Data keterampilan menulis kalimat efektif peserta didik diketahui melalui hasil tes unjuk kerja. Tes unjuk kerja atau disebut juga assesmen kinerja mampu menilai peserta didik dalam mencapai keterampilan berbahasa termasuk keterampilan berbicara [10]. Berikut data nilai hasil tes unjuk kerja peserta didik.

**Tabel 2.** Data nilai tes unjuk kerja peserta didik prasiklus

No	Interval	Frekuensi (Fi)	Median	Fi.xi	Persentase
1	10 - 26	2	18	36	3%
2	27 – 43	3	35	105	8%
3	44 – 60	5	52	260	19%
4	61 – 77	9	69	621	45%
5	78 - 94	4	86	344	25%
<b>Jumlah</b>		23		1352	
<b>Rata – rata</b>				59	
<b>Nilai teratas</b>				88	
<b>Nilai terbawah</b>				10	
<b>Ketuntasan Klasikal</b>				22%	

Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat data awal keterampilan menulis kalimat efektif peserta didik. Nilai yang diperoleh peserta didik bervariasi. Kelompok peserta didik memperoleh rata – rata nilai 59. Pada prasiklus, 22% peserta didik dinyatakan tuntas atau memenuhi 75% dari tujuan.

**Tabel 3.** Data nilai tes unjuk kerja peserta didik siklus 1

No	Interval	Frekuensi (Fi)	Median	Fi.xi	Persentase
1	34 – 45	3	39,5	118,5	7%
2	46 – 57	2	51,5	103	6%
3	58 - 69	6	63,5	381	24%
4	70 – 81	4	75,5	302	19%

5	82 - 93	8	87,5	700	44%
<b>Jumlah</b>		23		1604,5	
<b>Rata – rata</b>				70	
<b>Nilai teratas</b>				92	
<b>Nilai terbawah</b>				34	
<b>Ketuntasan Klasikal</b>				43%	

Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan menulis kalimat efektif peserta didik di siklus 1. Hal tersebut diketahui berdasarkan rata – rata nilai yang semula 59 pada prasiklus meningkat menjadi 70 pada siklus 1. Pada siklus 1, 43% peserta didik dinyatakan tuntas.

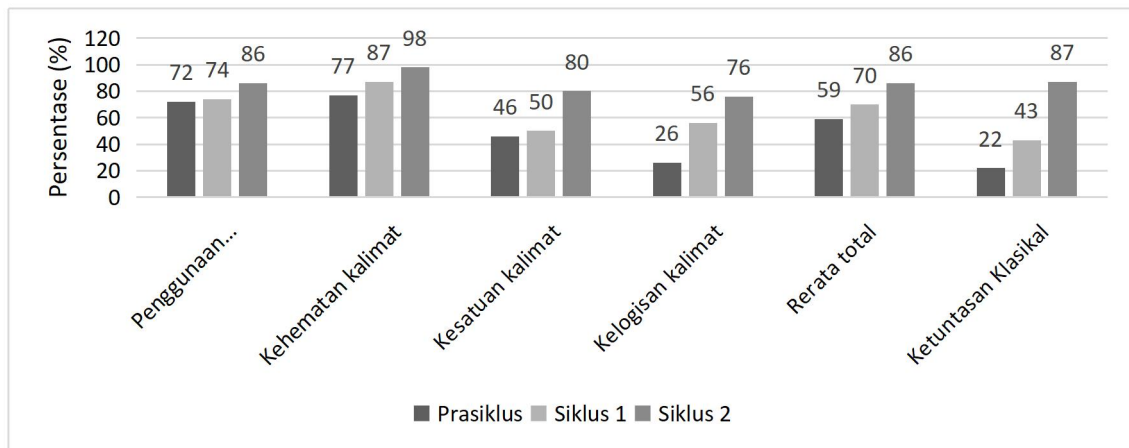
**Tabel 4.** *Data nilai tes unjuk kerja peserta didik siklus 2*

No	Nilai (xi)	Frekuensi (Fi)	Median	Fi.xi	persentase
1	68 – 73	3	70,7	212,19	11%
2	74 – 80	2	77,2	154,38	8%
3	81 – 86	5	83,7	418,26	21%
4	87 – 93	7	90,1	630,79	32%
5	94 – 99	6	96,6	579,44	29%
<b>Jumlah</b>		23		1995,06	
<b>Rata – rata</b>				86	
<b>Nilai teratas</b>				98	
<b>Nilai terbawah</b>				68	
<b>Ketuntasan Klasikal</b>				87%	

Tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan menulis kalimat efektif peserta didik di siklus 2. Hal tersebut diketahui berdasarkan rata – rata nilai semakin meningkat menjadi 86 di siklus 2. Pada siklus 2, 87% peserta didik dinyatakan tuntas. Ketuntasan peserta didik tersebut telah memenuhi target penelitian, sehingga tindakan dihentikan.

Penerapan PWIM dititikberatkan pada penggunaan rangsangan gambar untuk memunculkan kosa kata sebagai modalitas pengasahan keterampilan menulis dengan kalimat efektif. Pembelajaran menulis dengan model ini dititik beratkan pada penggunaan kosa kata yang dihasilkan untuk menyusun kalimat dan paragraf [11]. Kosa kata yang dikuasai peserta didik memegang peranan penting dalam hal ini, dikarenakan terjadi proses penyaluran ide oleh penulis kepada pembaca [12]. Kosa kata dimunculkan melalui aktivitas pengamatan dalam sintaks mempelajari foto dan menggali kata membantu peserta didik dalam menentukan gagasan – gagasan yang akan disampaikan agar tepat makna. Kosa kata dapat memunculkan ide dalam menulis sehingga peserta didik tidak kebingungan saat menentukan kalimat yang akan ditulis [13]. Kosa kata yang dimunculkan dikelompokkan berdasarkan jenis kata pada sintaks menganalisis sifat kata dan membentuk kategori. Kata yang dikelompokkan dalam daftar tabel secara sistematis memudahkan peserta didik untuk mengorganisasikan ke dalam kalimat [5]. Kata yang telah dikelompokkan dikembangkan menjadi kalimat untuk mendeskripsikan gambar pada sintaks menciptakan kalimat. Kategorisasi kata yang telah dibuat menjadi patokan pemilihan kata kunci dalam penyusunan. Penciptaan kalimat ini berdasarkan kata kunci yang dipilih untuk dikembangkan [14]. Penerapan sintaks 1 – 3 membantu pengasahan keterampilan menulis dengan kalimat efektif. Kalimat yang telah dibuat kemudian diklasifikasikan dan dikembangkan menjadi paragraf sesuai dengan aktivitas pada sintaks membuat judul, mengklasifikasikan kalimat, dan menulis dari kalimat menjadi paragraf.

Peningkatan keterampilan menulis kalimat efektif peserta didik diukur melalui 4 indikator yaitu, (1) penggunaan pedoman ejaan, (2) kehematan kalimat, (3) kesatuan kalimat, dan (4) kelogisan kalimat. Berikut grafik yang menunjukkan akumulasi peningkatan keterampilan menulis kalimat efektif pada tiap indikator, rerata total, maupun ketuntasan secara klasikal.



**Gambar 1.** Grafik Peningkatan Keterampilan Menulis Kalimat Efektif

Gambar 1 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan tiap indikator, rerata total, maupun ketuntasan klasikal pada hasil tes keterampilan menulis kalimat efektif oleh peserta didik dimulai dari keterampilan saat prasiklus, siklus 1, maupun siklus 2. Pada tiap indikator, rata – rata nilai yang diperoleh peserta didik meningkat dan telah memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yaitu 75% dari tujuan ( $KKTP \geq 75$ ) di siklus 2. Indikator penggunaan pedoman ejaan yang semula memperoleh skor sebesar 72 meningkat menjadi 74 pada siklus 1 dan 86 pada siklus 2. Indikator kehematan kalimat yang semula memperoleh skor sebesar 77 meningkat menjadi 87 pada siklus 1 dan 98 pada siklus 2. Indikator kesatuan kalimat yang semula memperoleh skor sebesar 46 meningkat menjadi 50 pada siklus 1 dan 80 pada siklus 2. Indikator kelogisan kalimat yang semula memperoleh skor sebesar 26 meningkat menjadi 56 pada siklus 1 dan 76 pada siklus 2. Peningkatan tersebut juga terjadi pada perolehan rerata total dan ketuntasan klasikal. Peningkatan keterampilan menulis kalimat efektif peserta didik sesuai dengan temuan [15]–[17] bahwa PWIM berhasil meningkatkan keterampilan menulis peserta didik dan membantu peserta didik lebih tertarik dalam pembelajaran menulis.

Peningkatan yang terjadi pada tiap indikator dicapai peserta didik melalui pembelajaran dengan PWIM. Indikator penggunaan pedoman ejaan dan kehematan kalimat meningkat akibat pemberian stimulus oleh guru pada sintaks menciptakan kalimat. Hal tersebut sejalan dengan *picture word inductive model* yang difokuskan pada bidang penulisan mencakup pengajaran komposisi dalam kalimat, selain itu ejaan dan fonik dalam penulisan sebuah kalimat dapat diajarkan dengan *picture word inductive model* baik secara eksplisit maupun implisit [18]. Indikator kelogisan kalimat meningkat akibat kegiatan menemukan kosa kata sesuai elemen gambar di sintaks mempelajari foto dan menggali kata. Aktivitas peserta didik dalam mengobservasi gambar membiasakan mereka untuk menulis berdasarkan fakta yang ada pada gambar [18], maka hal tersebut mampu membantu peserta didik menulis kalimat yang tepat makna dan logis. Pembelajaran dengan *picture word inductive model* mendukung pengembangan kemampuan penyampaian ide secara tertulis yang selaras antar unsur kalimat dalam tata bahasa [18]. Hal ini sesuai dengan peningkatan yang terjadi pada indikator kesatuan kalimat yang terjadi akibat aktivitas mengategorikan kata pada sintaks menganalisis sifat kata dan membentuk kategori. Kategori kata yang dibentuk mempermudah peserta didik dalam memilih kata sesuai unsur kalimat yang diperlukan untuk menulis kalimat sesuai gambar pada sintaks menciptakan kalimat.

#### 4. Kesimpulan

*Picture Word Inductive Model* (PWIM) diterapkan dengan baik dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan menulis kalimat efektif peserta didik kelas IVB di SD Al-Islam 03 Gebang, Surakarta tahun ajaran 2024/2025. Terdapat 6 sintaks dalam penerapan model ini yaitu, mempelajari foto dan menggali kata, menganalisis sifat kata dan membentuk kategori, menciptakan kalimat, membuat judul, mengklasifikasikan kalimat, dan menulis dari kalimat menjadi paragraf. Penelitian ini berdampak pada keterampilan menulis kalimat efektif peserta didik kelas IVB SD Al – Islam 03 Gebang, Surakarta yang mengalami peningkatan setelah dilaksanakan pembelajaran dengan *Picture Word Inductive Model* (PWIM). Peningkatan ini ditunjukkan dengan adanya

peningkatan rata – rata semula 59 pada prasiklus menjadi 70 pada siklus 1 dan terus meningkat menjadi 86 pada siklus 2. Adapun terjadi peningkatan ketuntasan klasikal semula 22% menjadi 43% pada siklus 1 dan terus meningkat menjadi 86% pada siklus 2. Temuan pada penelitian ini juga berdampak untuk memperluas literatur mengenai penerapan sintaks dari model yang digunakan dalam upaya peningkatan keterampilan menulis dengan kalimat efektif khususnya di sekolah dasar.

## 5. Referensi

- [1] Y. T. Samiha, A. N. Zakiyah, N. Anisah, R. Riyani, S. P. Putri, and S. A. Juliana, “Penerapan konsep dasar bahasa indonesia di sekolah dasar dalam kurikulum merdeka,” vol. 02, pp. 53–65, 2023.
- [2] A. Septyawan, “Pengembangan LKPD Berbasis Visual Kontekstual pada Materi Menulis Kalimat Efektif Kelas IV MI Islamiyah Rejomulyo Kartoharjo Kota Madiun,” Universitas PGRI Madiun, 2024.
- [3] Y. Pratiwinigrum, Rukayah, and R. Ardiansyah, “Analisis penyebab kesalahan penggunaan kalimat efektif dalam teks narasi peserta didik kelas v sekolah dasar,” *Dikdaktika Dwija Indria*, vol. 10, no. 6, pp. 1–6, 2022.
- [4] O. E. Pratiwi, N. Sundari, and L. Suzanti, “Telaah Kesalahan Penggunaan Kalimat Efektif pada Karangan Eksposisi Siswa Kelas V SDN Kebon Dalem,” *Didaktika*, vol. 1, no. 1, pp. 56–65, 2021.
- [5] B. Joyce, M. Weil, and E. Calhoun, *Models of Teaching*, Ninth Edit. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- [6] A. Chantasuk, R. J. Robillos, and O.-A. Namwong, “Development of Primary School Students’ English Sentence Construction Through Picture Word Inductive Model (PWIM) and Line Application,” *J. Educ. Innov.*, vol. 26, no. 3, pp. 1–18, 2023.
- [7] E. R. Amaliah, “Peningkatan keterampilan menulis cerita pengalaman melalui model induktif kata bergambar di kelas IV SDN Tlogowaru 1 Malang / Ervia Roisatal Amaliah,” Universitas Negeri Malang, 2016.
- [8] M. Ermita, Emzir, and N. Lustyantje, “Picture Word Inductive Model For Better Descriptive Text Writing,” *Indones. EFL J.*, vol. 5, no. 2, pp. 73–84, 2019.
- [9] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Edisi kedua. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2019.
- [10] J. I. S. Poerwanti, “Analisis kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan penilaian kinerja keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar,” *J. Pendidik. Dasar*, vol. 12, no. 2, pp. 112–118, 2024.
- [11] R. Meliasari, Ngadiso, and S. Marmanto, “The Picture Word Inductive Model: Its Effectiveness to Teach Writing Viewed from Students’ Interest,” *Int. J. Lang. Teach. Educ.*, vol. 2, no. 3, pp. 248–258, 2018.
- [12] D. Adityaningrum, S. Y. Slamet, and T. Budiharto, “Studi Hubungan Antara Penguasaan Kosakata dan Minat Menulis dengan Keterampilan Menulis Deskripsi pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar,” *J. Pendidik. Dasar*, vol. 9, no. 1, pp. 14–19, 2021.
- [13] L. A. N. Tiya, “The Implementation of Picture Word Inductive Model in Teaching Writing to the Seven Grade Students of SMP N 1 Maospati in Schooling Year of 2014/2015,” *English Teach. J.*, vol. 4, no. 2, pp. 135–141, 2016.
- [14] A. M. Gina, P. D. Iswara, and A. K. Jayadinata, “Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi melalui Model PWIM ( Picture Word Inductive Model ) Siswa Kelas IV B SD Negeri Ketib Kecamatan Sumedang Utara,” *J. Pena Ilm.*, vol. 2, no. 1, pp. 141–150, 2017.
- [15] J. D. Sinurat, “The Application of Picture Word Inductive Model to Improve Student’s Achievements In Writing Descriptive Text,” *Melt J.*, vol. 2, no. 2, pp. 111–125, 2017.
- [16] N. L. Sholikhah, “Improving Students’ Writing Skill By Using Picture Word Inductive Model (PWIM) (A Classroom Action Research at the Eighth Grade Student of SMP Negeri 1 Kebakkramat in the Academic Year of 2015/2016),” Sebelas Maret University, 2017.
- [17] N. Hakimah, “Enhancing Students’ Descriptive Writing Skills through the Picture Word Inductive Model ( PWIM ),” *English Lang. Lit. Educ. J. (ELLINE Journal)*, vol. 2, no. 2, pp. 42–58, 2024.
- [18] E. F. Calhoun, *Teaching Beginning Reading and Writing with The Picture Inductive Model*.

United States of America: Association for Supervision and Curriculum Development (ASCD), 1999.